BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Dusun Kweden adalah salah satu daerah bagian dari desa Trirenggo kecamatan Bantul, kabupaten Bantul Yogyakarta. Dusun Kweden memiliki delapan RT yaitu RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, RT 5, RT 6, RT 7, dan RT 8. Dusun Kweden memiliki jumlah penduduk sebesar 832 jiwa yang terdiri dari 413 laki-laki dan 419 perempuan. Jumlah kepala keluarga pada dusun Kweden yaitu sebanyak 155 kepala keluarga. Pada dusun Kweden terdapat posyandu yaitu posyandu balita dan pesyandu lansia yang berjumlah satu. Puskesmas 1 Bantul merupakan puskesmas yang terdekat dari wilayah tersebut dan merupakan tempat tujuan pengobatan. Penduduk di desa ini sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani atau buruh tani, pedagang atau wiraswasta, tukang kayu, PNS (Pegawai Negeri Sipil), Karyawan swasta dan sebagian kecil sebagai ABRI. Wilayah Dusun Kweden sebelah utara berbatasan dengan dusun Gedongan, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Karangmojo, sebelah barat berbatasan dengan dusun Tajeman desa Palbapang kecamatan bantul dan sebelah timur berbatasan dengan dusun Bakulan desa

2. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden di dusun Kweden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Umur	Jumlah	Persentase (%)
21 – 31 tahun	5	4.7
31 – 40 tahun	30	28.3
41 – 50 tahun	41	38.7
51 – 60 tahun	21	19.8
61 – 70 tahun	7	6.6
71 – 80 tahun	2	1.9
Total	106	100.0
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	3	2.8
Tidak lulus SD	7	6.6
Lulus SD	20	18.9
Lulus SMP	16	15.1
Lulus SMA	51	48.1
Lulus PT	9	8.5
Total	106	100.0
Pekerjaan		
PNS	19	17.9
Wiraswasta	15	14.2
Pegawai Swasta	20	18.9
Tani	10	9.4
Buruh	42	39.6
Total	106	100.0
Penghasilan		
< Rp.500.000	9	8.5
Rp.500.000 s/d Rp.1.000.000	71	67.0
Rp.1000.000 s/d Rp.1.500.000	9	8.5
Rp.1.500.000 s/d Rp.2.000.000	11	10.4
>Rp.2.000.000	6	5.7
Total	106	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah

berumur 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 41 orang (38.7%), paling sedikit adalah

umur 71 – 80 tahun yaitu sebanyak 2 orang (1,9%). Tingkat pendidikan penduduk dusun Kweden adalah sebagian besar SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 51 orang (48,1%). Pekerjaan terbanyak penduduk dusun Kweden adalah sebagai buruh sebanyak 42 orang (39,6%) dan yang paling sedikit yaitu Petani sebanyak 10 orang (9,4%). Penghasilan warga di dusun Kweden yaitu antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 71 orang (67%).

3. Gambaran reaksi orangtua (suami) bila diminta untuk berhenti merokok oleh istri dan anak.

Tabel 2. Distribusi frekuensi gambaran reaksi/tanggapan suami bila diminta untuk berhenti merokok oleh istri di dalam rumah di dusun Kweden.

No	Reaksi/tanggapan suami	Jumlah	Persentase (%)
1	Saya tidak tahu	15	14.2
2	Saya setuju dan berusaha mengurangi rokok	61	57.5
3	Saya mungkin akan merokok lebih banyak	2	1.9
4	Saya tidak akan perduli dengan apa yang dia katakan	25	23.6
5	Saya akan marah kepada dia	3	2.8
	Total	106	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa reaksi sebagian besar suami (orangtua) mengatakan jika diminta untuk tidak merokok di dalam rumah oleh istri maka memiliki tanggapan atau reaksi setuju dan berusaha untuk mengurangi rokok yaitu sebanyak 61 orangtua (71,1%). Sebanyak 2 orangtua (1,9%) mengatakan akan merokok lebih banyak bila di minta untuk

tidak merokok. Sebesar 23,6% yaitu 25 orangtua mengatakan bahwa tidak akan perduli dengan apa yang istri katakan. Orangtua mengatakan akan marah kepada istri yaitu sebanyak 3 orang (2,8%) dan mengatakan tidak tahu sebanyak 15 orangtua (14,2%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi gambaran reaksi/tanggapan suami bila diminta untuk berhenti merokok oleh anak di dalam rumah di dusun Kweden.

No	Reaksi/ tangggapan suami	Jumlah	Persentase (%)
1	Saya tidak tahu	21	19.8
2	Saya setuju dan berusaha mengurangi rokok	51	48.1
3	Saya mungkin akan merokok lebih banyak	1	0.9
4	Saya tidak akan perduli dengan apa yang dia katakan	27	25.5
5	Saya akan marah kepada dia	2	1.9
6	Saya tidak punya anak/anak saya berusia < 6 tahun	4	3.8
	Total	106	100.0

Sumber : Data Primer

Dari tabel dapat dilihat bahwa bila orangtua (suami) jika diminta untuk tidak merokok oleh anaknya maka akan menunjukkan reaksi setuju dan berusaha mengurangi rokok yaitu sebanyak 51 orangtua (48,1%). Sebanyak 27 orangtua (25,5%) akan bereaksi tidak akan perduli dengan apa yang anak katakan. Sebesar 19,8% atau 21 orangtua mengatakan tidak tahu, 2 orangtua (1,9%) mengatakan akan marah kepada anaknya jika diminta untuk berhenti merokok. 4 orangtua (3,8%) mengatakan bahwa tidak mempunyai anak/anak saya berusia kurang dari enam tahun dan yang paling sedikit adalah 1

orangtua (0,9%) yang bereaksi akan marah bila diminta untuk berhenti merokok.

4. Gambaran keinginan berhenti merokok dan alasan berhenti merokok

Tabel 4. Distribusi frekuensi gambaran keinginan untuk berhenti merokok di dalam rumah di dusun Kweden.

No	Gambaran keinginan berhenti merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Saya tidak ingin berhenti merokok	14	13.2
2	Saya mungkin berhenti suatu saat nanti, namun tidak dalam 6 bulan ke depan	48	45.3
3	Saya bermaksud untuk berhenti bulan depan	6	5.7
4	Saya akan berhenti jika saya sakit	26	24.5
5	Saya akan berhenti jika dokter menganjurkan untuk berhenti	12	11.3
	Total	106	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas orangtua perokok memiliki keinginan untuk berhenti suatu saat nanti, namun tidak dalam 6 bulan ke depan yaitu sebesar 48 responden (45,3%). Sebesar 26 responden (24,5%) mengatakan akan berhenti merokok jika sakit. Orangtua mengatakan tidak ingin berhenti merokok sebanyak 14 orang (13,2%). 12 orangtua perokok (11,3%) mengatakan bahwa akan berhenti merokok jika dokter menganjurkannya untuk berhenti dan akan bermaksud untuk berhenti bulan depan sebanyak 6

Tabel 5. Distribusi frekuensi gambaran keinginan untuk berhenti merokok saat ini di dalam rumah di dusun Kweden.

No	Gambaran keinginan berhenti merokok saat ini	Jumlah	Persentase (%)
1	Saya tidak memiliki keinginan untuk berhenti merokok	19	17.9
2	Saya telah memikirkan untuk berhenti merokok	35	33.0
3	Saya berkeinginan untuk berhenti merokok	48	45.3
4	Saya berkeinginan kuat untuk berhenti merokok	4	3.8
	Total	106	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa orangtua perokok mempunyai keinginan untuk berhenti merokok yaitu 48 responden (45,3%). Sebanyak 23 orangtua perokok (33%) mengatakan telah memikirkan untuk berhenti merokok. Orangtua perokok tidak memiliki keinginan untuk berhenti merokok yaitu 19 orang (17,9%) dan sebanyak 4 responden (3.8%) mengatakan berkeinginan kuatuntuk berhenti merokok.

Tabel 6. Distribusi frekuensi gambaran seberapa besar keyakinan untuk berhenti merokok di dalam rumah di dusun Kweden.

No	Gambaran keyakinan untuk berhenti merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Saya tidak yakin	21	19.8
2	Saya memiliki sedikit keyakinan	29	27.3
3	Saya yakin	45	42.5
4	Saya sangat yakin	11	10.4
	Total	106	100.0

Tabel 6. Menunjukkan dari 106 responden sebagian besar menyatakan yakin untuk berhenti merokok yaitu 45 orangtua (42,5%). Orangtua perokok memiliki sedikit keyakinan berhenti merokok yaitu 29 orang (27,3%). 21 responden menyatakan tidak yakin untuk berhenti merokok dan 11 responden menyatakan sangat yakin bila berhenti merokok.

Tabel 7. Distribusi frekuensi gambaran seberapa besar motivasi untuk berhenti merokok di dalam rumah di dusun Kweden.

No	Gambaran motivasi berhenti merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Saya tidak memiliki motivasi	18	17.0
2	Saya memiliki sedikit motivasi	40	37.7
3	Saya memiliki motivasi yang kuat	45	42.5
4	Saya memiliki motivasi yang sangat kuat	3	2.8
	Total	106	100.0

Sumber : Data Primer

Sebagian besar responden memiliki motivasi yang kuat untuk berhenti merokok yaitu 45 orang (42,5%). Responden yang memiliki sedikit motivasi sebanyak 40 orang (37,7%). Sebanyak 18 responden (17%) menyatakan tidak memiliki motivasi dan 3 responden menyatakan bahwa memiliki motivasi

Tabel 8. Distribusi frekuensi gambaran frekuensi pernah berhenti merokok d dusun Kweden.

No	Gambaran Frekuensi berhenti merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	67	63.2
2	Tidak	31	29.2
3	Saya tidak ingat	8	7.5
	Total	106	100.0

Tabel 8. Menunjukkan bahwa dari 106 responden menyatakan bahw pernah mencoba untuk berhenti merokok yaitu 67 orang (63,2%). Sebanya 31 responden (29,2%) menyatakan tidak pernah mencoba berhenti meroko dan 8 responden (7,5%) menyatakan tidak ingat apakah pernah mencob berhenti merokok.

Tabel 9. Distribusi frekuensi gambaran frekuensi berapa lama berhasil tid merokok di dusun Kweden.

No	Gambaran frekuensi lama berhenti merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	1 bulan	38	56.7
2	2 bulan	16	23.9
3	3 bulan	6	9.0
4	4 bulan	2	3.0
5	5 bulan	2	3.0
6	6 bulan	3	4.5
	Total	67	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 9. Menunjukkan bahwa responden mampu berhenti merok selama satu bulan yaitu sebanyak 38 orang (56,7%). Sebanyak 16 respond (23,9%) mampu berhenti merokok selama dua bulan. Sekitar 6 respond (9%) menyatakan mampu berhenti merokok selama tiga bulan. Respond

terdiri dari 2 orang (3,0%). Sebanyak 3 orang (4,5%) mengatakan mampu berhneti merokok selama enam bulan.

Tabel 10. Distribusi frekuensi gambaran alasan untuk berhenti merokok di dusun Kweden.

No	Alasan berhenti merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Kesehatan saya	51	58.6
2	Keinginan kuat untuk berhenti	11	12.6
3	Keluarga saya	14	16.1
4	Larangan di tempat kerja saya	1	1.1
5	Ekonomi	10	11.5
	Total	87	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 10. Menunjukkan paling banyak yaitu 51 responden (58,6%) menyatakan bahwa alasan berhenti merokok dikarenakan kesehatan mereka. Responden yang menyatakan alasan berhenti merokok karena keluarga mereka sebanyak 14 orang (16,1%). Sebanyak 11 responden (12,6%) menyatakan bahwa alasan berhenti merokok karena keinginan kuat untuk berhenti. Alasan berhenti merokok dikarenakan ekonomi yaitu sebanyak 10 responden (11,5%) dan larangan di tempat kerja yaitu 1 responden (1,1%).

5. Gambaran orang yang paling kuat atau tepat untuk mempengaruh keputusan berhenti merokok.

Tabel 11. Distribusi frekuensi gambaran bila orangtua (suami) diminta untu berhenti merokok oleh istri/anak, pesan yang mana bapak pilih c dusun Kweden.

No	Pesan yang dipilih suami bila diminta untuk berhenti merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1	Saya yakin berhenti merokok adalah yang terbaik untuk kesehatan mas/bapak.	15	14.2
2	Saya memahami bahwa berhenti merokok merupakan sesuatu hal yang tidak mudah, tetapi saya percaya bahwa mas/bapak dapat melakukannya	25	23.6
3	Mas/bapak cobalah untuk berhenti merokok dan rasakan manfaat dan kenyamanannya	11	10.4
4	Saya yakin mas/bapak bisa berhenti merokok dan saya akan mendukung sepenuhnya.	55	51.9
	Total	106	100.0

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas, dari 106 responden menyatakan bila dimir berhenti merokok oleh istri atau anak maka pesan yang dipilih paling bany yaitu saya (istri/anak) yakin mas/bapak bisa berhenti merokok dan sa mendukung sepenuhnya sebanyak 55 responden (51,9%). Sedangkan ya paling sedikit adalah mas/bapak cobalah untuk berhenti merokok dan rasak manfaat dan kenyamanannya yaitu 11 responden (10,4%). Selain i

saya memahami bahwa berhenti merokok merupakan suatu hal yang tidak mudah, tetapi saya percaya bahwa mas/bapak dapat melakukannya dan 15 responden (14,2%) meyatakan bahwa pesan yang dipi;ih yaitu saya yakin berhenti merokok adalah yang terbaik untuk kesehatan mas/bapak.

Tabel 12. Distribusi frekuensi gambaran siapa yang paling kuat mempengaruhi keputusan orangtua (suami) untuk berhenti merokok di dusun Kweden.

No	Orang yang berpengaruh terhadap keputusan berhenti merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Istri	56	52.8
2	Anak laki-laki	3	2.8
3	Anak perempuan	5	4.7
4	Teman dekat	2	1.9
5	Diri sendiri	40	37.8
	Total	106	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 12. Menunjukkan sebanyak 56 responden (52,8%) menyatakan bahwa istri adalah orang yang paling berpengaruh terhadap keputusan untuk berhenti merokok. Sebanyak 40 responden (37,8%) menyatakan bahwa orang yang paling berpengaruh adalah diri sendiri. 5 responden (4,7%) menyatakan orang yang berpengaruh yaitu anak perempuan dan 3 responden (2,8%) menyatakan orang yang berpengaruh adalah anak laki-lakkinya serta 2 responden (1,9%) menyatakan bahwa teman dekatlah yang paling

B. Pembahasan

1. Tanggapan suami atau orangtua bila diminta untuk berhenti merokok oleh istri dan anak.

Berhenti merokok merupakan suatu kebiasaan yang sulit untuk diatasi oleh setiap individu. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana reaksi/tanggapan suami bila diminta untuk tidak merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 orangtua (suami) terdapat 61 orang (57,5%) menyatakan setuju dan akan mengurangi rokok ketika diminta untuk berhenti merokok oleh istri dan 51 orang (48,1%) menyatakan setuju dan berusaha mengurangi rokok ketika diminta berhenti oleh anaknya. Selain itu terdapat 25 orang (23,6%) yang menyatakan tidak perduli dengan yang istri katakan dan 27 orang (25,5%) menyatakan tidak perduli dengan apa yang anaknya katakan. Hasil penbicaraan yang dilakukan kepada responden, sebagian besar responden mengungkapkan bahwa berhenti merokok merupakan hal yang sulit dilakukan. Ketika diminta untuk berhenti merokok maka mereka hanya bisa mengurangi rokok tersebut.

Kesulitan berhenti merokok dikarenakan efek nikotin yang mempengaruhinya. Nikotin yang terdapat di dalam rokok merupkan salah satu zat adiktif. Nikotin adalah penghambat susunan saraf pusat (SSP) yang mengganggu keseimbangan saraf. Ketergantungan secara fisik maupun psikologis pada nikotin berkembang sangat pesat (Susilowati, 2006).

perokok. Bila nikotin masuk kedalam otak, maka akan merangsang bahan kimia yang ada di otak seperti epinephrine/adrenalin, norepinephrine dopamine (mekanisme kenikmatan bagi otak), dll. Apabila perokok tidak merokok maka akan menyebabkan rasa kenikmatan berkurang sehingga perokok mencoba kembali merokok (Hashim, 2005).

Nikotin adalah suatu jenis senyawa kimia yang termasuk ke dalam golongan alkaloid karena mempunyai sifat dan ciri alkaloid (Senyawa yang besifat basa yang mengandung satu atau lebih atom nitrogen) (Susilowati 2006). Efek nikotin menyebabkan perangsangan terhadap hormon kathekolamin (adrenalin) yang bersifat memacu jantung dan tekanan darah Jantung tidak diberikan kesempatan intirahat dan tekanan akan semakin meninggi, kemudian mengakibatkan hipertensi (Depkes, 2005).

Zat-zat kimia yang terkandung di dalam asap rokok juga berpengaruh pada perokok pasif. Ketika perokok merokok maka asap rokok akan berkumpul di dalam rumah dan akan mengalami peningkatan. Asap rokok tersebut akan menempel pada benda-benda yang terdapat di dalam ruangan tersebut. Jika konsentrasi zat kimia di dalam rumah sudah melebihi ambang batas, maka akan mengganggu aktivitas dan menyebabkan gangguan kesehatan orang lain. Keadaan asap rokok yang melebihi ambang batas sudah dapat dikatakan sebagai pencemaran sehingga asap tembakau yang

Objek penderita akibat perokok aktif adalah wanita, anak-anak, dan ibu hamil yang mana mereka tidak mempunyai kebiasaan merokok. Pada anak-anak maka akan menyebabkan penyakit-penyakit seperti bronkitis, pneumonia, dan dapat memperburuk gejala. Ibu hamil mempunyai dampak melahirkan bayi berat badan lahir rendah bila terpajan oleh asap rokok (Tobing, 2003). Sedangkan pada wanita akan berdampak pada ganggauhn sistem reproduksi seperti kanker leher rahim.

Kebiasaan merokok oleh individu dilatarbelakangi oleh beberapa motivasi yaitu untuk mendapatkan pengakuan (*anticipatory beliefs*), untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*), dan menganggap perbuatan tersebut tidak melanggar norma (*permissive beliefs/facilitative*) (Joewana, 2004). Menghentikan perilaku merokok bukanlah hal yang mudah untuk perokok Indonesia. Perokok yang mengandalkan motivasi diri sendiri, lingkungan, dan berbagai metode alternatif ternyata banyak mengalami kegagalan dan kembali merokok (Rasmin, 2007). Berhenti merokok adalah suatu proses, jadi tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba. Ketika seseorang diminta untuk berhenti merokok oleh salah satu anggota keluarga maka akan terdapat reaksi atau tanggapan. Hal tersebut merupakan suatu reaksi dari adanya aksi yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang sebagai landasan hukum terhadap pengendalian rokok. undang-undang tersebut adalah undang-undang No.23 Tahun 1992 yaitu tentang kesehatan, PP No. 38

Tahun 2000 yaitu tentang perubahan atas PP No. 81 Tahun 1999 yaitu tentang pengamanan rokok bagi kesehatan. PP. No. 19 Tahun 2003 yaitu tentang pengawasan rokok bagi kesehatan. Instruksi Menteri Kesehatan RI No. 48/Menkes/INST/II/2002 yaitu tentang kawasan tanpa rokok di tempat kerja dan sarana kesehatan (Syafei, 2009). Sedangkan, undang-undang yang mengatur tentang larangan seseorang untuk merokok di dalam rumah tidak ada. Penelitian ini tidak mengharapkan agar para orangtua perokok (suami) untuk berhenti merokok. Penelitian ini mengharapkan agar perokok (suami) jika merokok dilakukan di luar rumah seperti di perkarangan, begitu halnya dengan tamu yang berkunjung.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perokok akan setuju dan mengurangi rokok ketika diminta untuk tidak merokok oleh salah satu anggota keluarganya. Ada 61 orang dari 106 responden yang menyatakan setuju dan mengurangi rokok bila diminta berhenti merokok oleh istri. Sekitar 51 orang dari 106 responden menyatakan setuju dan mengurangi rokok bila diminta untuk tidak merokok oleh anaknya. Berhenti merokok merupakan hal yang sulit dan apabila ada seseorang meminta untuk berhenti merokok maka akan timbul suatu reaksi. Reaksi untuk setuju dan mengurangi rokok secara perlahan-lahan adalah

2. Keinginan berhenti merokok dan alasan berhenti merokok

Setiap perokok pasti memiliki keinginan untuk berhenti merokok. Sulitnya berhenti merokok telah terbukti dengan banyaknya perokok yang ingin berhenti merokok namun gagal, apalagi bagi mereka yang hanya mengandalkan motivasi diri saja. Peranan nikotin dalam hal ini sangat besar. Nikotin yang terhirup bersama asap rokok akan diterima oleh reseptor otak yang kemudian melepaskan dopamin. Zat ini memberikan efek nikmat dan menenangkan. Pada saat tidak merokok kadar dopamine juga menurun sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman serta stres. Akibatnya, perokok kembali untuk merokok (Irawan, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 48 responden (45,3%) menyatakan bahwa mempunyai keinginan untuk berhenti merokok suatu saat nanti, namun tidak dalam 6 bulan kedepan. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak perokok yang berkeinginan untuk berhenti merokok dan berusaha untuk mencari jalan keluar agar dapat berhenti merokok. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Yuslimar dkk (2003), menyebutkan bahwa didapatkan 86% murid perokok memiliki keinginan untuk berhenti merokok sedangkan 14% tidak ingin berhenti merokok.

Setiap orang tentu memiliki alasan yang berbeda untuk berhenti merokok. Alasan tersebut sifatnya tidak tunggal, tetapi bisa ganda. Namun,

gangguan kesehatan hampir merata ditemukan pada perokok yang ingin menghentikan kebiasaan merokoknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 51 responden (58,6%) menyatakan berhenti merokok karena masalah kesehatan. Hal ini serupa dengan penelitian Fawzani dan Triratnawati (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan gangguan kesehatan merupakan alasan paling banyak ditemukan pada perokok yang ingin menghentikan kebiasaan merokok.

Selain itu di dalam keluarga perokok mengalami penolakan oleh anggota keluarganya. Anak maupun istri akan menghindar jika orangtua (suami) merokok. Salah satu penolakan istri yaitu tidak mau untuk diajak bercanda dan tidur bersama di kamar yang mengakibatkan perokok terdorong untuk berhenti merokok (Fawzani, 2005). Sebanyak 14 responden (16,1%) menyatakan bahwa berhenti merokok karena anggota keluarganya yang menganjurkan. Dorongan dan anjuran dari anggota keluarga mampu menjadi alasan untuk berhenti merokok. Selain itu anak perokok akan mengikuti kebiasaan merokok orangtua. Keprihatinan akan perilaku anak menyebabkan orangtua perokok termotivasi untuk berusaha sekuat tenaga agar hidupnya tidak tergantung terhadap rokok.

Keinginan berhenti merokok sebaiknya perlu di sampaikan kepada orang-orang terdekat seperti, anggota keluarga, teman, dan rekan kerja. Ketika saat anda mengalami depresi karena berhenti merokok, orang-orang yang mencintai anda akan memahami dan bahkan menguatkan anda. Cara ini

akan meningkatkan dukungan dan motivasi untuk berhenti merokok. Sebanyak 45 responden (42,5%) menyatakan memiliki motivasi yang kuat untuk berhenti merokok. Motivasi untuk berhenti merokok dapat diperoleh dari berbagai macam sumber yang berbeda pada setiap orang. Misalnya, seseorang mendapatkan tekanan sakit fisik yang sangat kuat dengan resiko tinggi (kematian) apabila tidak menghentikan perilaku merokoknya. Keberhasilan berhenti merokok berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada penyebab awal merokok, rentan waktu menjadi perokok, dosis rokok yang dihisap, dan kuatnya gejolak yang dialami.

Berdasarkan hasil penelitian Syafiie dkk (2009), motivasi awal untuk berhenti merokok dapat diperoleh dari berbagai macam sumber yang berbeda pada setiap orang. Misalnya, perubahan cara pandang beragama dari ritualitas menjadi pemaknaan (penuh kesadaran).

Seseorang yang mencoba untuk berhenti merokok harus merasa yakin. Sekitar 45 responden (42,5%) menyatakan bahwa mereka yakin bisa berhenti merokok. Yakin bahwa merokok akan berpengaruh buruk bagi kesehatan tubuh. Apabila masih terdapat keragu-raguan untuk berhenti merokok maka akan mengalami kesusahan untuk berhenti merokok (Caldwell, 2001).

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki keinginan untuk berhenti merokok, ada 48 responden dari 106 orangtua perokok memiliki keinginan untuk berhenti merokok.

Sementara ada 45 responden yakin dan 45 responden memiliki motivasi yang kuat jika mereka dapat berhenti merokok. Ketika orangtua (suami) mencoba berhenti merokok, mereka mempunyai alasan untuk kesehatan. Dari data dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kepala keluarga (suami) atau desa tersebut telah mempunyai kesiapan untuk diadakan kesepakatan untuk tidak merokok di dalam rumah. Penelitian ini merupakan dasar untuk pembuatan program desa atau dusun dengan rumah bebas asap rokok.

3. Orang yang paling tepat untuk berbicara pada suami agar berhenti merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang paling tepat untuk berbicara pada suami agar berhenti merokok adalah istri. Sebanyak 56 (52,8%) dari 106 responden manyatakan istri merupakan orang yang tepat untuk berbicara pada suami. Sementara ada 40 responden (37,7%) menyatakan tidak ada seorangpun yang dapat mempegaruhi keputusan untuk berhenti merokok kecuali diri sendiri.

Seorang istri yang solehah wajib mengigatkan kepada suami untuk berhenti merokok. Istri harus menyadarkan bahwa supaya suaminya untuk tidak merokok. Jika memiliki tekad yang sungguh-sungguh, Insyaallah seseorang bisa menghentikan kebiasaan merokok. Istri bisa dimulai dengan

ayahnya merokok maka kemungkinan besar anak akan meniru kebiasaan tersebut (Bandrianto, 2006).

Individu yang merokok diharapkan dapat menghentikan perilaku merokoknya setelah menerima dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman-teman. Dukungan sosial bisa didapat dari berbagai sumber. Dukungan sosial bersumber antara lain dari orangtua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, rekan kerja, atau juga dari tetangga. Sebanyak 55 responden (51,9%) menyatakan membutuhkan dukungan dari anggota keluarga bila akan mencoba untuk berhenti merokok. Dukungan sosial merupakan pemberian hiburan, perhatian, penghargan, atau bantuan yang diterima dari seseorang dari orang lain ataupun kelompok (Laksono, 2008).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan pendapat dengan Fawzani dan Triratnawati (2005), menyatakan bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat besar akan keberhasilan seseorang berhenti merokok. Seorang perokok membutuhkan dukungan dari keluarga baik istri maupun anak.

Dukungan sosial berperan penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku individu. Segala macam bentuk dukungan sosial dapat membantu bertahan terhadap tekanan sosial yang ada. Dukungan sosial diharapkan mampu menunjang seseorang melalui tindakan yang bersifat membantu dengan melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan materi, dan penilaian positif pada individu atas usaha yang telah dilakukannya. Dukungan sosial inilah yang diharapkan membantu individu memiliki

keinginan, keyakinan, dan motivasi yang tinggi untuk menghentikan kebiasaan merokok.

Pecandu rokok memang sulit secara *instant* melepaskan kebiasaan merokok. Diperlukan tekad yang kuat, kesadaran kesehatan, dan dukungan dari orang-orang sekitar untuk melepaskan diri dari kebiasaan merokok (Khomsan, 2009). Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mencoba untuk berhenti merokok maka akan membutuhkan dukungan dari salah satu anggota keluarga dan orang yang paling tepat atau mempengaruhi keputusan berhenti merokok adalah istri